

A. Pendahuluan

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang memiliki banyak keberagaman dan keunikan. Dalam mempelajari bahasa asing, pemahaman makna kata merupakan hal yang esensial. Menurut Sutedi (2011, hlm. 127) dalam tataran linguistik “semantik (*imiron*) merupakan salah satu cabang linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna.” Semantik mencakup makna kata, makna frasa dan makna kalimat. Makna kata pada sebuah kata dalam bahasa Jepang bisa lebih dari satu makna.

Sebuah kata yang memiliki makna lebih dari satu dan memiliki makna berkaitan disebut polisemi atau *tagigo*. Kunihiro (dalam Sutedi, 2009, hlm. 79) menyatakan bahwa polisemi adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu dan setiap makna tersebut satu sama lainnya memiliki keterkaitan (hubungan) yang dapat dideskripsikan, sedangkan homofon adalah beberapa kata yang bunyinya sama tetapi maknanya berlainan dan setiap makna tersebut sama sekali tidak ada keterkaitannya. Tidak seperti homonim yang walaupun memiliki bunyi sama, maknanya dapat diketahui langsung dikarenakan terdapat perbedaan pada hurufnya. Pada polisemi bunyi dan hurufnya sama sehingga sulit untuk mengetahui apa makna yang terkandung dalam verba tersebut dalam suatu kalimat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul Analisis Makna Verba *Miru* sebagai Polisemi dalam Kalimat Bahasa Jepang. Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa makna dasar verba *miru* sebagai polisemi dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Apa makna perluasan verba *miru* sebagai polisemi dalam kalimat bahasa Jepang?
3. Bagaimana hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari verba *miru* sebagai polisemi dalam kalimat bahasa Jepang?

Jadi, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan makna dasar (*kihongi*) verba *miru* sebagai polisemi dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan makna perluasan (*tengi*) verba *miru* sebagai polisemi dalam kalimat bahasa Jepang.

Nita Karina, 2019

Analisis Makna Verba *MIRU* Sebagai Polisemi Dalam Kalimat Bahasa Jepang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mendeskripsikan hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari verba *miru* sebagai polisemi dalam kalimat bahasa Jepang.

Dari penelitian ini dapat diperoleh manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan linguistik dalam bahasa Jepang, Serta memberikan kontribusi bagi bahan pengayaan bahasa Jepang. khususnya di bidang semantik terkait makna dalam verba *miru* sebagai polisemi. Sedangkan manfaat praktisnya adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pengajaran dan pembelajaran bahasa Jepang pada umumnya, khususnya dalam menggunakan verba *miru* baik sebagai bahan evaluasi pembelajaran, materi ajar, dan sebagainya. Serta meminimalisir kesalahan dan kekeliruan dalam mempelajari makna yang terdapat dalam verba *miru*.

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Sifat penelitian deskriptif yaitu menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti, kemudian diberikan apa adanya (Sutedi, 2009, hlm. 58). Kemudian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya bukan berupa angka-angka dan tidak perlu diolah dengan menggunakan metode statistik (Sutedi, 2009, hlm. 23) . Dan metode studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Disini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut, sehingga akhirnya diperoleh suatu kesimpulan yang akurat (Sutedi, 2009, hlm. 61)

Objek penelitian ini adalah verba *miru* yang dipakai di dalam kalimat bahasa Jepang. Sumber data penelitian ini adalah sumber tulis, yaitu berupa teks. Teks dalam penelitian ini penggalan narasi yang terdapat pada Buku pelajaran untuk Mahasiswa Bahasa Jepang, Anime, Drama, dan Internet. Data dalam penelitian ini diambil dari kata atau kalimat berbahasa Jepang yang mengandung verba *miru*.

Adapun teknik pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan yaitu:

1. Studi Kepustakaan atau Studi Literatur. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Dalam hal ini, penulis membaca dan

Nita Karina, 2019

Analisis Makna Verba *MIRU* Sebagai Polisemi Dalam Kalimat Bahasa Jepang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengumpulkan literatur terdahulu dan referensi-referensi lain yang berkenaan dengan polisemi, verba *miru*.

2. Mengumpulkan data yang berkenaan dengan polisemi yang terdapat pada Buku pelajaran untuk Mahasiswa Bahasa Jepang, Anime, Drama, dan Internet.
3. Peneliti mencatat kalimat mana saja yang mengandung verba *miru*.
4. Meneliti, menganalisis dan mendeskripsikan verba *miru* baik dari segi makna, klasifikasi dan pembentukan kata.
5. Menarik kesimpulan dan menyusun laporan. Setelah mendapat hasil dari analisis sebelumnya, ditariklah kesimpulan mengenai analisis polisemi verba *miru* ini, kemudian dibuatlah laporan.

Instrumen Penelitiannya adalah kartu data atau format data. Format data merupakan salah satu instrumen dalam bentuk tabel yang terdiri dari lajur dan kolom. Instrumen ini dapat digunakan untuk menghimpun data kualitatif yang berupa contoh – contoh kalimat penggunaan bahasa dalam kehidupan yang nyata (*jitsurei*) (Sutedi, 2009, hlm. 178).